

KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENULIS SKRIPSI

¹Ryan Adam Pratama, ²Rosita Anggraini, ³Diajeng Herika Hermano

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi STIKOM InterStudi, ^{2,3}Program Sarjana
email: ¹ryanadampratama65@gmail.com

Abstract. The quality of interpersonal communication is still a lot of lecturers and students who have not been able to create effective communication in guiding students writing thesis. Effective communication in this case means that there is comfort when talking between lecturers and students and the existence of good interaction that occurs in the process of guiding thesis between lecturers and students. The theories used are the theories of the effectiveness of interpersonal communication in humanistic approach (there are sometimes called "soft support"). There are five common qualities considered: openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality (Devito, 1997). Motivational Theory of Need, Encouragement, Purpose (Mudjiono, 2010). This research uses quantitative approach, with explanative survey method to measure the relationship of two variables. Data collection using questionnaires. The sample of the research is the final grade students at STIKOM InterStudi period 2016-2017 odd. Sampling technique used is Total sampling. Researchers chose this technique because the total number of students who are doing thesis that is as much as 70 students of regular classes. The conclusion of interpersonal communication quality of lecturer and student motivation in writing thesis have strong influence value. Judging from the results of regression calculations can be interpreted that the quality of interpersonal communication lecturers there is a large increase on student motivation in writing thesis.

Keywords: *Quality of Interpersonal Communication and Motivation*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang kualitas komunikasi interpersonal, saat ini masih banyak dosen dan mahasiswa yang belum dapat menciptakan komunikasi yang efektif dalam membimbing mahasiswa menulis skripsi. Komunikasi yang efektif dalam hal ini maksudnya adalah adanya kenyamanan ketika berbicara antara dosen dengan mahasiswa dan adanya interaksi yang baik yang terjadi didalam proses pembimbingan skripsi antara dosen dengan mahasiswanya. Teori yang digunakan adalah teori kualitas efektivitas komunikasi interpersonal dalam ancangan humanistik adakalanya dinamai ancangan lunak ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan: keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif dan kesetaraan (Devito, 1997). Teori motivasi Kebutuhan, Dorongan, Tujuan (Mudjiono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei eksplanatif untuk mengukur hubungan dua variabel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah mahasiswa kelas reguler tingkat akhir di STIKOM InterStudi periode 2016-2017 ganjil. Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling. Peneliti memilih teknik ini karena total keseluruhan mahasiswa yang sedang melakukan skripsi yaitu sebanyak 70 mahasiswa kelas reguler. Kesimpulan kualitas komunikasi interpersonal dosen dan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi memiliki nilai pengaruh yang kuat. Dilihat dari hasil perhitungan regresi dapat diinterpretasikan bahwa kualitas komunikasi interpersonal dosen terjadi peningkatan yang besar terhadap motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi.

Kata Kunci : *Kualitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi*

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan kualitas komunikasi sangat berperan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Dosen menyampaikan sebuah informasi kepada mahasiswanya melalui komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa saat bimbingan skripsi dan juga penerimaan mahasiswa terhadap penjelasan, kritik dan saran yang disampaikan oleh dosen dalam bimbingan skripsi dipengaruhi oleh beberapa unsur, seperti: “Sumber, pesan, media, penerima, efek, dan umpan balik.” (Cangara, 2005: 22).

Kualitas komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan bisa saling bertukar informasi. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya (Djamarah, 2002). Kualitas komunikasi adalah proses timbal balik (dua arah) antara sumber pesan atau informasi dengan penerima pesan. Bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang itu memberikan respon, maka proses komunikasi dikatakan berlangsung secara efektif (Widjaja, 2010). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya (Purwanto, 2004).

Dosen pembimbing tertentu yang dianggap membatasi diri tidak memenuhi janji jadwal pertemuan dengan mahasiswa dan kesibukan dosen pembimbing karena adanya jadwal

mengajar yang membuat mahasiswa sulit untuk berkonsultasi mahasiswa sehingga mahasiswa mengalami kesulitan komunikasi interpersonal yang pada akhirnya menghambat proses penulisan skripsi. Dosen pembimbing yang selalu bermuka garang (non verbal) ketika diajak berkonsultasi sehingga menurunkan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Motivasi dari dosen pembimbing adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

Menelaah dari teori kualitas efektivitas komunikasi interpersonal yakni, keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif dan kesetaraan (Devito, 1997) yang dihubungkan dengan teori motivasi yakni, kebutuhan, dorongan dan tujuan (Mudjiono, 2010). Sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat terlaksana dengan efektif dan menciptakan suasana yang nyaman untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi.

2. Tinjauan Pustaka

Kualitas komunikasi interpersonal yaitu komunikator dapat mengetahui tanggapan dari komunikan pada saat itu juga secara langsung, sehingga komunikator dapat mengetahui secara pasti apakah komunikasinya efektif, positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil dan tidak efektif maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya sepuasnya hingga komunikan memahami dan merasa puas apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini teori penelitian terdahulu yang digunakan adalah milik Vera Vania Dari Universitas Paramadina 2011 dengan judul Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dengan Mahasiswa Terhadap Motivasi

Mahasiswa berdasarkan Teori kualitas efektifitas, Teori komunikasi interpersonal, Teori motivasi.

Terdapat 5 indikator efektifnya kualitas komunikasi interpersonal yakni:

Keterbukaan

Keterbukaan merupakan keinginan atau kesediaan tiap individu untuk memberitahukan, menceritakan segala informasi tentang dirinya. Isi pesan dari keterbukaan ini biasanya adalah suatu kenyataan dari individu tentang diri mereka yang akan membuat diri mereka tidak disukai bahkan sesuatu yang disembunyikan agar tidak diketahui oleh individu lain (Gamble, 2005: 395)

Empati

Empati sebagai “kemampuan individu untuk mengetahui apa yang sedang dialami individu lain pada suatu saat tertentu, mengidentifikasi diri dari sudut pandang dan melalui kacamata individu lain” Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan sesuatu seperti individu yang mengalaminya – berada dikapal yang sama dengan cara yang sama (Devito, 1997:260). Individu yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman individu lain, perasaan dan sikap, serta harapan dan keinginan individu lain untuk masa mendatang. Pengertian yang empatik ini akan membuat suatu individu lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Menyesuaikan apa yang anda katakan atau bagaimana anda mengatakannya, Henry Bacrack (1976).

Sikap mendukung

Komunikasi antarpribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya, seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak

bersikap bertahan (detensif). Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif. Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat dilihat dengan bersikap secara (1) deskriptif, (2) spontanitas (3) profesionalisme. Sebaliknya, dalam perilaku defensive, ditandai dengan sifat-sifat: evaluasi, strategi dan kepastian (dalam Djuarsa, 2007:630). Sedangkan menurut Kumar (2000: 121) dukungan adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.

Sikap positif

Mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Individu yang merasa negatif terhadap diri sendiri selalu mengkomunikasikan perasaan ini kepada individu lain, yang selanjutnya barangkali akan mengembangkan perasaan negatif yang sama, begitupun sebaliknya. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan dari pada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi. Reaksi negatif terhadap situasi ini membuat individu merasa terganggu dan komunikasi yang terjadi putus (Devito, 1997: 262-263).

Kesetaraan

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada dayang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain, Devito (1997:264)

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu, Purwanto (2004:60).

Dalam hal ini teori penelitian terdahulu yang digunakan adalah milik Corah.

(Universitas Mercu Buana 2009) dengan judul Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan Bawahan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Nutrifood Indonesia berdasarkan teori komunikasi dan teori motivasi.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Maslow (dalam Dimiyati dan Mudjiono)

membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu:

Kebutuhan fisiologis : berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang dan perumahan.

Kebutuhan akan perasaan aman : berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis.

Kebutuhan social : berkenaan dengan perwujudan berupa diterima orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikuti sertakan, dan pemilikan harga diri.

Kebutuhan untuk aktualisasi diri: berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya.

Dorongan. Dorongan merupakan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

3. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan kuantitatif. Menurut Kriyantono (2009: 49) Metodologi penelitian adalah metode dibentuk dari kata "metodos" (cara, teknik atau prosedur) dan "logos" (ilmu). Jadi metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan metode survey, yang mengambil data kuantitatif atau data yang diambil dari sample/populasi, dengan maksud untuk menjelaskan (*explanatory* atau *confirmatory*) hubungan kasual antara variable melalui pengujian hipotesa. Variable yang diambil adalah kualitas komunikasi interpersonal dosen dan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Menurut Wahyu (1989: 82) teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diisi oleh para responden. Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner langsung (Data Primer), yaitu memperoleh data dengan cara mengumpulkan kuesioner terhadap responden yang diteliti dan daftar pertanyaan diisi oleh responden sendiri. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang akan berhubungan dengan variable yang sudah ditentukan, yaitu kualitas komunikasi interpersonal dosen dan motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi STIKOM InterStudi khususnya mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah mahasiswa STIKOM InterStudi untuk Program Studi Ilmu Komunikasi semester akhir Periode 2016-2017. Jumlah mahasiswa jurusan Hubungan Masyarakat yang sedang mengambil skripsi sebanyak 23 mahasiswa, jurusan Penyiaran sebanyak 36 mahasiswa, jurusan Komunikasi Bisnis sebanyak 1 mahasiswa dan Periklanan sebanyak 10 mahasiswa. Jadi jumlah populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa.

Sampling atau kegiatan mengambil sampel dalam penelitian adalah suatu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan sampling akan sangat mempengaruhi analisis data yang akan di keluarkan dalam penelitian. Idealnya, sebuah penelitian harus menyelidiki keseluruhan populasi. Namun demikian, karena populasi terlampau besar sehingga mengambil sejumlah sampel representative, yaitu yang mampu mewakili keseluruhan populasi. Memilih sejumlah tertentu

dari keseluruhan jumlah populasi disebut sampling. (Nasution, 2001: 86). Pada teknik *nonprobability* sampling ini, untuk memperkecil resiko dalam penarikan sampel menggunakan *total sampling* (Sensus Sample). *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono, 2007). Karena total keseluruhan mahasiswa yang sedang melakukan skripsi yaitu sebanyak 70 mahasiswa kelas reguler.

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti dan akan dijelaskan, serta merupakan objek penelitian, penelitian yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau hasil kerja manusia, instansi dan sebagainya. (Kusumayadi, 2007:73). Yang ditentukan sebagai unit analisisnya adalah pihak individu, yakni para mahasiswa yang sedang melakukan skripsi STIKOM InterStudi periode 2016-2017. Unit observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan, pengkodean, serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi di situ sesuai dengan tujuan empiris (Rakhmat, 2004:83). Unit observasi dalam penelitian ini adalah kampus STIKOM InterStudi dan mahasiswa yang sedang melakukan skripsi di empat jurusan.

4. Hasil Dan Diskusi

U

Sugiyono (2009: 121) menjelaskan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dari penjelasan

tersebut berpendapat bahwa valid adalah instrument (misalnya kuesioner) dapat digunakan untuk mengukur dari hasil pertanyaan yang di ajukan kepada sampel dengan hasil jawaban responden. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk mengetahui korelasi ini menggunakan rumus *pearson's correlation (product moment)*, yaitu (Kriyantono,2009: 173-174):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

1. r = Koefisien korelasi Pearson's Correlation
2. N = jumlah individu dalam sampels
3. X = angka mentah untuk variabel X
4. Y = angka mentah untuk variabel Y

Uji validitas menggunakan metode Kasier-Mayer-Olkin-Measure Of Sampling Adequacy (KMO and barlett's test). Analisis factor ini adalah teknik untuk mengidentifikasi jumlah faktor yang relatif kecil untuk dapat menggambarkan beberapa variabel yang berhubungan, diketahui bahwa variabel karakter komunikator dapat dikatakan valid karena memiliki nilai KMO diatas 0.5 yaitu 0.841. Berarti variabel karakter komunikator layak untuk diikut sertakan ke dalam uji berikutnya dan variabel sikap pemilih pemula dapat dikatakan valid karena memiliki nilai KMO diatas 0.5 yaitu 0.860. berarti variabel sikap pemilih pemula layak untuk diikut sertakan ke dalam uji berikutnya.

Reliabilitas (reliability) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel

apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa insturmen tersebut dapat dipercaya. Itu sebabnya pengertian reliabilitas terkadang diartikan "dapat dipercaya" (Kontur, 2007:165). Untuk selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha* menurut *cronbach* dengan menguji satu per satu dimensi. Standar nilai X yang digunakan untuk menunjukkan bahwa *instrument* atau alat ukur tersebut akan menjadi baik jika sama dengan atau lebih dari 0,6. Jadi, semakin mendekati 1.00 maka pernyataan yang tercantum akan semakin *reliable* dan apabila hasil nilai yang diperoleh berada di bawah 0,6 maka alat ukur tersebut dikatakan tidak *reliable* (Arikunto, 2002:154) Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil yang valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji tingkat realibilitas dimensi beserta indikatornya. Analisa realibilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini pengujian realibilitasnya menggunakan Cronbach Alpha. Diketahui seluruh pernyataan yang diajukan dalam variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0.6 yaitu sebesar 0.952 artinya 17 pernyataan yang ada dalam uji realibilitas variabel komunikasi interpersonal dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini dan seluruh pernyataan yang diajukan dalam variabel sikap pemilih pemula memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0.6 yaitu sebesar 0.937. Artinya 12 pernyataan yang ada dalam uji reliabilitas variabel motivasi mahasiswa

dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini uji teoritis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan correlations product moment, uji koefisien determinan, tabel Anova. Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel berdasarkan nilai variabel independen. Penelitian ini sendiri pada tahap pertama akan menggunakan uji korelasi bivariete. Teknik korelasi ini merupakan korelasi antara dua variabel saja yang menghitung koefisien korelasi person beserta signifikasinya. Prosedur korelasi bivariat menghitung pasangan hubungan untuk suatu set variabel dan menampilkan hasilnya pada suatu matrix. Hal ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel nilai koefisien 0 (nol) menunjukkan tidak ada hubungan linear antara dua variabel. diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dan motivasi mahasiswa STIKOM InterStudi adalah sebesar 0.780, bila mengacu pada interval koefisien korelasi di atas, maka dapat diartikan nilai tersebut adalah hubungan yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi adalah sebesar 0.609 yang berarti 60,9% variabel kualitas komunikasi interpersonal mampu menjelaskan pengaruh motivasi mahasiswa STIKOM InterStudi. Sementara sisanya 39,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. nilai kekuatan hubungan yang terbentuk antara dua variabel independen yaitu Kualitas Komunikasi Interpersonal dan variabel dependen yaitu Motivasi Mahasiswa.

Adalah sebesar 0.780, bila mengacu pada interval korelasi pada tabel 4.40, maka dapat diartikan nilai tersebut adalah hubungan yang sangat kuat. Nilai tersebut juga mengartikan $p < 0$ atau menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu Kualitas Komunikasi Interpersonal dan variabel dependen yaitu Motivasi Mahasiswa.

Dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa kualitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa berpengaruh untuk memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) InterStudi 2016-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang memiliki nilai *mean* yang cukup tinggi. Variabel Kualitas Komunikasi Interpersonal ini memiliki lima dimensi pengukuran, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Sedangkan variabel Motivasi Mahasiswa memiliki tiga dimensi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Hasil penelitian yang didapat, bahwa Kualitas Komunikasi Interpersonal dalam komunikasi antara dosen dengan mahasiswa mempunyai dampak dan pengaruh terhadap Motivasi Mahasiswa STIKOM InterStudi. Hal ini terbukti dari hasil pengelolaan data SPSS yang diambil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dari hasil pengelolaan data SPSS yang dapat dilihat dari tabel correlations, dapat dilihat bahwa nilai kekuatan hubungan yang terbentuk antara variabel independen yaitu Kualitas Komunikasi Interpersonal dengan variabel dependen Motivasi Mahasiswa mempunyai hubungan yang kuat. Dari hasil pengelolaan data SPSS

yang dapat dilihat dari tabel coefficients dapat dilihat bahwa terdapat Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dengan Mahasiswa Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menulis Skripsi di STIKOM InterStudi Jakarta.

Dari hasil pengujian signifikan peneliti mendapatkan hasil yang signifikan artinya terdapat pengaruh yang nyata antara kualitas komunikasi interpersonal dengan motivasi mahasiswa. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat terbukti, yang menyatakan bahwa, kualitas komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa memiliki nilai pengaruh yang kuat terhadap motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi. Dilihat dari hasil perhitungan regresi dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadinya perubahan pada pengaruh kualitas komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa maka akan terjadi peningkatan yang besar terhadap motivasi mahasiswa dalam menulis skripsi.

5. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang kuat dari Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi, dilihat dari hasil analisa yang didapat, responden memiliki jawaban yang positif dari Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi, pernyataan tertinggi adalah “Komunikasi Yang Jujur Antara Dosen Dan Mahasiswa” sedangkan pernyataan terendah nilai mean pada variabel X adalah “Dosen Merasakan Kesulitan Yang Dirasakan Mahasiswa” Adapun grafik kontinum pada nilai

mean variabel Y (Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi) yang mendapatkan pernyataan tertinggi adalah “Saya mengerjakan skripsi agar dapat memenuhi harapan orang tua untuk segera selesai kuliah”, sedangkan pernyataan terendah nilai mean pada variabel Y adalah “Saya ingin menyelesaikan skripsi agar dapat berkarir sesuai dengan tingkat pendidikan”

Besar pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi dari kolerasinya antara variabel X (Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen) dan variabel Y (Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi) yaitu kuat Nilai tersebut juga mengartikan $P \neq 0$ atau menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang berarti Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia* (5th ed). Jakarta : Proffesionals Books.
- (2007). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education, Inc
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Asdi Mahastya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti

- Gamble, Teri Kwal & Michael W. (2005). *Interpersonal Communication In Theory, Practice Anad Context*. Boston : Allyn & Bacon
- Hardjana, Agus M hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta : KANISIUS
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Kinasih, Adinda Kunthi. (2011). *Skripsi kelar dalam 30 hari*. Jogonalan Klaten : Galmas Publisher
- Kountur, Ronny. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : PPM
- Kriyantono, Achmad. (2009) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Marzuki, M.M. (2003). *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muslimin. (2002). *Hubungan Masyarakat*. Malang : Universitas Muhammadiyah
- Naim, Ngainun. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules.(2006). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pareno, Sam Abede. (2002). *Kuliah Komunikasi*. Surabaya : Papyrus
- Purwanto, Erwan Agus. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Gaya Media
- Sendjaja, Djuarsa. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Triton, Hariwijaya. (2011). *Pedoman Penulisan Ilmiah skripsi dan Tesis*. Jakarta : Suka Buku
- Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta : Grasindo
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo

Sumber Lain:

Buku Panduan STIKOM InterStudi 2016-2017